

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan informasi yang cepat, telah merubah pandangan masyarakat mengenai investasi. Masyarakat tidak lagi menganggap investasi sebagai keinginan, namun lebih sebagai sebuah kebutuhan. Kelebihan investasi yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial dan manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu menjadi daya tarik bagi masyarakat. Maka tidak heran jika masyarakat sudah semakin giat berinvestasi baik dalam bentuk emas, properti maupun investasi di pasar modal.

Pasar modal hadir di Indonesia sebelum kemerdekaan. Mengutip laman resmi Indonesia Stock Exchange, bursa saham telah dihadirkan oleh Hindia Belanda di Batavia sejak 1912 untuk kepentingan Kongsi Dagang Hindia Timur Belanda (VOC). Perang Dunia I dan II, sempat membuat pasar modal tak aktif, hingga akhirnya vakum pada periode 1956-1977. Kemudian pada 10 Agustus 1977 Presiden Soeharto mengaktifkan kembali pasar modal di Jakarta. Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) dibentuk untuk menjalankannya, dengan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Kemudian pada tahun 1995 diterbitkan Undang-undang (UU) Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Saat ini perkembangan pasar Modal di Indonesia sangat signifikan, dengan di terapkannya kampanye Yuk Nabung Saham oleh Bapak Jusuf

Kalla semakin menambah jumlah investor *domestic* di Indonesia. Hal ini terbukti Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat per 9 Agustus 2019, jumlah investor pasar modal mencapai 2.070.394 orang, meningkat 27,8 persen dari posisi Desember 2018 yang sebanyak 1.619.372 orang. Walaupun jumlah investor mengalami banyak peningkatan namun jumlah investor individu di pasar modal baru 0,78 persen dari total 266 juta penduduk Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari investor pemegang saham, surat utang, reksa dana, Surat Berharga Negara (SBSN), dan efek lain (Vaenta, 2019) (Beritagar). Sementara investor saham sendiri per Mei 2019 mencapai 952.000 orang. Dibandingkan capaian di akhir 2018, jumlahnya meningkat 19 persen. Selain itu, rata-rata transaksi saham juga meningkat di 2018. Nilai transaksinya tumbuh 18 persen, frekuensi naik sebesar 14 persen, dan volume transaksi naik 29 persen (Monavita, 2019)(Kompas.com)

Di Indonesia saat ini telah berkembang Pasar Modal Syariah atau Pasar Modal Islam. Berdasar buku Pasar Modal Syariah karya Irwan Abdalloh (2018) Secara umum yang dimaksud dengan pasar modal syariah adalah seluruh aktivitas di pasar modal yang memenuhi prinsip Islam. Pada awalnya, pasar Modal Islam lahir karena adanya kebutuhan dari sisi permintaan, dimana ada kelebihan dana yang memerlukan produk investasi yang memenuhi prinsip Islam. Pemicunya adalah penemuan sumber minyak yang berlimpah di Timur Tengah pada akhir tahun 80an dan awal 90an, yang mengakibatkan mereka menjadi Negara kaya raya

sehingga terjadi kelebihan dana atau likuiditas di pasar dunia. Produk investasi syariah berbentuk reksadana adalah produk syariah pertama di dunia yang diluncurkan untuk menampung kelebihan dana tersebut. Sama seperti di Indonesia, Efek syariah pertama yang diluncurkan adalah produk investasi berbentuk reksa dana syariah tahun 1997.

Di awal perkembangannya, tenggang waktu antara dukungan regulasi pemerintah dengan terbitnya produk investasi syariah di pasar cukup lama. Produk investasi syariah pertama di Indonesia diluncurkan tahun 1997 tetapi fatwa pendukungnya terbit tahun 2002 dan regulasi Bapepam-LK (Sekarang OJK) tentang pasar Modal syariah terbit tahun 2006. Namun pada saat ini, regulator sangat responsive dengan perkembangan pasar modal syariah. Secara garis besar, tonggak sejarah perkembangan pasar modal syariah Indonesia dibagi menjadi dua bagian, pertama tonggak kelahiran pasar modal Islam Indonesia, dimulai pada tahun 1997 dan kedua tonggak kebangkitan pasar modal syariah Indonesia yang diawali dengan peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Terdapat dua istilah yang berhubungan dengan aspek keperilakuan, yaitu minat (*intention*) dan perilaku aktual (*actual behavior*) (Hartono, 2007). Pada dasarnya minat dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Menurut Hurlock (1999), minat seseorang dapat tumbuh dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan. Sebaliknya perilaku aktual (*actual behavior*) lebih luas dari minat atau keinginan. Sehingga dapat disimpulkan, Perilaku Investor

adalah kegiatan yang dilakukan baik laki-laki maupun perempuan dalam berinvestasi di pasar modal (Rahadjeng, 2011)

Dalam penelitian ini *Theory Reasoned Action* (TRA) adalah model penelitian yang menjelaskan bahwa perilaku aktual (*actual behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata, dilakukan karena individu mempunyai minat (*intention*) atau keinginan untuk melakukannya (Ajzen & Fishbein, 1975). Sehingga, minat atau keinginan seseorang dapat memengaruhi orang untuk melakukan kegiatan atau tindakan tertentu. Dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi tercapai. Tindakan tersebut seperti mengikuti sosialisasi (pelatihan mengenai investasi), menerima tawaran berinvestasi dan setelah itu melakukan investasi. Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Alleyne & Br (2010) yang menyatakan Minat berpengaruh positif terhadap Perilaku.

Dalam *Theory Reasoned Action* (TRA) variabel yang mempengaruhi minat adalah Sikap dan Norma Subjektif. Sikap berperilaku adalah perasaan positif atau negatif dari seseorang seharusnya melaksanakan perilaku yang akan ditetapkan (Davis, 1989). Dalam teori tindakan beralasan, sikap didefinisikan sebagai efek evaluatif dari perasaan positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu (Fishbein dan Ajzen 1980). Menurut penelitian Phan & Zhou (2014) Sikap berpengaruh Positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.

Menurut Ajzen (2005), norma subyektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan. Norma subyektif dianggap sebagai salah satu penentu langsung dari niat perilaku di TRA dan TPB. Menurut Schiffman dan Kanuk (2010) kontribusi pendapat dari setiap referensi yang diberikan seorang individu seharusnya mematuhi harapan refererensi tersebut. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat (Abul, 2019). Namun penelitian berbeda menyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap Minat (Listyarti & Suryani, 2014 ; Idris & Kasmoo, 2017)

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi Sikap yaitu Pengetahuan, Motivasi, dan Persepsi terhadap Resiko. Menurut Efferin & Sujoko (2008) pengetahuan adalah dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Namun banyak investor percaya bahwa mereka memiliki lebih banyak pengetahuan daripada investor lain (Shiller, 2015). Fenomena terlalu percaya diri telah dipelajari oleh banyak peneliti Ton dan Dao (2014) berpendapat bahwa investor yang terlalu percaya diri percaya bahwa mereka bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan dari pasar dengan menggunakan emosi mereka, meskipun ini tidak mungkin. Oleh karena itu, terlalu percaya diri tentang kemampuan seseorang secara langsung memengaruhi sikap berinvestasi, yang mengarah ke perdagangan. Sebuah penelitian oleh Riaz & Iqbal (2015) menemukan bahwa terlalu percaya diri

memiliki dampak yang signifikan tentang keputusan investasi mengenai Bursa Efek Karachi. Penelitian ini didukung oleh (Phan & Zhou, 2014 ; Abul, 2019).

Menurut Robbins (2006) motivasi merupakan proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang. Motivasi berhubungan dengan tingkat optimisme investor. Investor optimis yakin bahwa pasar akan berkinerja baik dan harga akan terus naik. Investor yang terlalu optimis percaya bahwa investasi yang buruk tidak akan merusak portofolio mereka dan karena itu berharap terlalu banyak dari pasar dan dari peluang investasi (Wang, 2001 ; Johnsson, Lindblom, & P, 2002). Penelitian pengaruh motivasi terhadap sikap pernah diteliti oleh Solesvik (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Optimisme berlebihan juga berdampak positif pada sikap berinvestasi dan mendorong orang untuk berinvestasi (Gervais, Heaton, & T, 2002). Penelitian pengaruh optimism terhadap sikap pernah diteliti oleh Phan & Zhou (2014) yang menyatakan bahwa optimism berpengaruh terhadap Sikap, penelitian ini didukung oleh (Abul, 2019).

Investasi tidak hanya berhubungan dengan return saja, namun risiko juga perlu diperhitungkan karena investasi merupakan *tradeoff* dari kedua faktor tersebut. Menurut Sharpe (2005) *return* dan tingkat risiko tidak dapat dipisahkan dari investasi di pasar modal karena semakin tinggi

return dalam investasi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi. Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh persepsi terhadap risiko terhadap sikap pernah diteliti oleh (Abul, 2019) yang menyatakan bahwa Persepsi terhadap Risiko berpengaruh negatif signifikan. Penelitian berbeda menyatakan bahwa Persepsi terhadap Risiko berpengaruh terhadap Sikap (Phan & Zhou, 2014)

Dengan adanya hasil penelitian yang masih belum konsisten dan banyak masyarakat yang belum melakukan investasi di Pasar Modal, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Investor di Pasar Modal Syariah dengan pendekatan TRA (*Theory of Reasoned Action*)”.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Sikap berinvestasi dipasar Modal Syariah?
2. Apakah Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Sikap berinvestasi dipasar Modal Syariah?
3. Apakah Persepsi terhadap Risiko berpengaruh terhadap Sikap berinvestasi dipasar Modal Syariah?
4. Apakah Sikap berpengaruh terhadap Minat berinvestasi dipasar Modal Syariah?
5. Apakah *Norma Subjektif* berpengaruh terhadap Minat Investasi dipasar Modal Syariah?

6. Apakah Minat investasi berpengaruh terhadap Perilaku investor dipasar Modal Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh :

1. Pengetahuan Investasi terhadap Sikap berinvestasi dipasar Modal Syariah
2. Motivasi Investasi terhadap Sikap berinvestasi dipasar Modal Syariah
3. Persepsi terhadap Risiko terhadap Sikap berinvestasi dipasar Modal Syariah
4. Sikap terhadap Minat berinvestasi dipasar Modal Syariah
5. *Norma Seubjektif* terhadap Minat investasi dipasar Modal Syariah
6. Minat berinvestasi terhadap Perilaku investor dipasar Modal Syariah

1.4 Batasan Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di DIY & Jateng karena terdapat investor Syariah dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya keragaman dan sangat dinamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan daftar bacaan referensi dalam menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang minat dan perilaku dalam hal investasi di Pasar Modal Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi BEI untuk melakukan pengembangan pasar modal Syariah di Indonesia

b. Bagi Peneliti

Sebagai media melakukan pengamatan, analisis dan pembelajaran fakta atau lapangan